

## Model Conteks, Input, Proses Dan Produk (CIPP) Dalam Evaluasi Bimbingan Dan Konseling: Studi Tinjauan Pustaka

Salsabila Farah Diba<sup>1</sup>, Uman Suherman<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [salsabilafd0699@upi.edu](mailto:salsabilafd0699@upi.edu)<sup>1</sup>, [umans@upi.edu](mailto:umans@upi.edu)<sup>2</sup>

Correspondent Author: Salsabila Farah Diba, [salsabilafd0699@upi.edu](mailto:salsabilafd0699@upi.edu)

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6281](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6281)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur tentang model evaluasi Context, input, process dan product (CIPP) yang dapat diterapkan dalam bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan mencari berbagai sumber referensi yang relevan (buku, makalah atau artikel ilmiah) tentang model CIPP dalam evaluasi bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan analisis isi dalam menganalisis data yaitu melakukan analisis terhadap isi dari setiap referensi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi model Context, input, process dan product (CIPP) menjadi salah satu model evaluasi efektif yang dapat digunakan dalam evaluasi program bimbingan dan konseling karena berfokus pada perbaikan dan peningkatan program bimbingan dan konseling. Penelitian ini meningkatkan kesadaran dan pemahaman pembaca terkhusus guru BK dalam menerapkan model CIPP pada evaluasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

**Kata kunci:** evaluasi, model CIPP, manajemen bimbingan dan konseling

### Abstract

*This research aims to review various literature on the Context, input, process and product (CIPP) evaluation model that can be applied in guidance and counseling. This research uses library research by looking for various relevant reference sources (books, papers or scientific articles) about the CIPP model in guidance and counseling evaluation. This research uses content analysis in analyzing data, namely analyzing the content of each reference. The results of this study show that the Context, input, process and product (CIPP) evaluation model is one of the effective evaluation models that can be used in evaluating guidance and counseling programs because it focuses on improving and enhancing guidance and counseling programs. This research increases the awareness and understanding of readers, especially counseling teachers, in applying the CIPP model to the evaluation of guidance and counseling programs in schools.*

**Keywords:** evaluation, CIPP model, guidance and counseling management

### Info Artikel

Diterima Juni 2024, disetujui Agustus 2024, diterbitkan Desember 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah bagian integral yang tidak terpisahkan dengan pendidikan. Bimbingan bersifat pedagogis yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan menyeluruh peserta didik. Fokus utamanya adalah mengembangkan perilaku sehat dalam jangka panjang dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik memiliki akses dan kesempatan untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan atau karier di masa depan. Sedangkan, konseling diartikan sebagai teknik bantuan yang berhubungan langsung dengan pengambilan keputusan secara konstruktif (Kartadinata, 2011). Bimbingan dan konseling memiliki layanan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan Pendidikan di lingkungan sekolah. Senada dengan hal tersebut pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, akademik, serta perencanaan dan pengembangan karier. Layanan ini mendukung perkembangan peserta didik baik secara individual, kelompok, maupun klasikal, disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan peluang yang ada. Selain itu, layanan ini juga membantu mengatasi kelemahan, hambatan, dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik (Setiawan, 2019).

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di lapangan sebagai dasar dalam pemberian bantuan kepada peserta didik tidak terlepas dari program yang telah dirancang, sehingga terdapat sistem manajemen dalam program Bimbingan dan Konseling sekolah yang harapannya menjamin sistem layanan bantuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang lebih efektif. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di lapangan sebagai dasar dalam pemberian bantuan kepada peserta didik tidak terlepas dari program yang telah dirancang, sehingga terdapat sistem manajemen dalam program Bimbingan dan Konseling sekolah yang harapannya menjamin sistem layanan bantuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang lebih efektif. Setiap guru bimbingan dan konseling dituntut untuk selalu memberikan pelayanan yang optimal dan profesional demi mencapai tujuan pembelajaran (Budiman et al., 2022).

Hal ini didukung oleh peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 8 ayat 4, peraturan tersebut dengan jelas menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling harus dievaluasi untuk menilai keberhasilan layanan dan untuk pengembangan program lebih lanjut. Pola manajemen dalam bimbingan dan konseling mencakup perencanaan, organisasi, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi, yang semuanya saling terkait. Namun, tahap evaluasi seringkali diabaikan, padahal evaluasi memiliki peran penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan ketercapaian layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan (Utomo et al., 2023).

Evaluasi juga merupakan inti dari semua perbaikan, baik itu kualitas Pendidikan maupun kinerja sekolah yang efektif Program bimbingan dan konseling merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program Pendidikan di sekolah. Evaluasi program merupakan evaluasi menilai aktivitas di bidang Pendidikan dengan menyediakan data secara berkelanjutan dan bertujuan untuk meninjau Kembali pencapaian tujuan dan membantu memberikan alternatif dalam pengambilan Keputusan selanjutnya (Montrosse-moorhead & Griffith, 2017; Muyasaroh & Sutrisno, 2014). Sehingga Aziz et al (2018) mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Serta evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian pencapaian tetapi juga pada perbaikan.



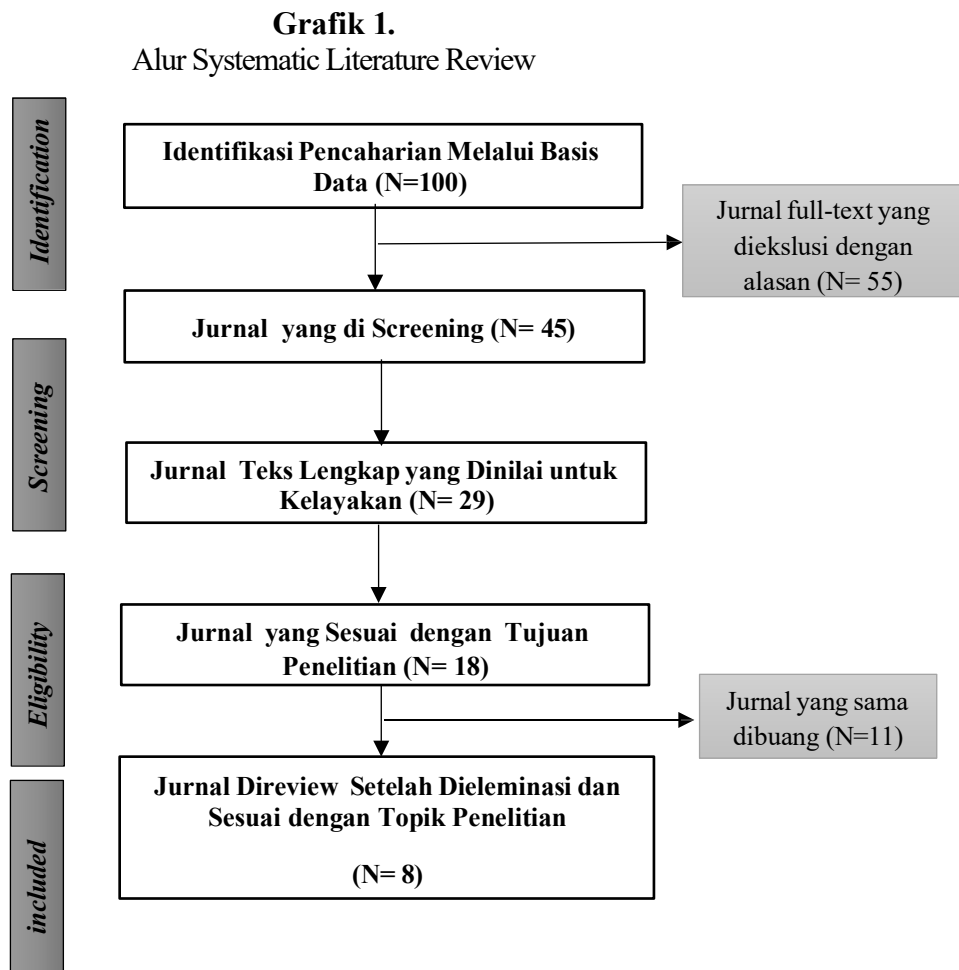
Pada kegiatan tersebut untuk mengetahui program yang direncanakan dan dilaksanakan termasuk dalam program yang baik atau tidak, sudah pasti perlu dikaji dengan mengevaluasi program tersebut. Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan sebuah model. Model ini berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan, merancang dan melaksanakan kegiatan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terkait evaluasi dalam bimbingan dan konseling, model ini berperan sebagai pedoman dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan evaluasi program bimbingan dan konseling. Evaluasi dapat menjadi umpan balik suatu program yang perlu diperbaiki dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang belum terlayani dan tanpa adanya evaluasi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan tidak mungkin diketahui atau diidentifikasi (Kadarwati et al., 2014; Subagdi & Ngalim, 2020).

Menurut Sudiby et al (2013) CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dianggap paling komprehensif, karena model evaluasi ini menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Avellaneda (2020) CIPP merupakan model yang paling tepat digunakan sebagai menentukan peningkatan program dalam mempromosikan kompetensi akademik siswa, serta untuk menemukan cara-cara di mana program implementasi dapat ditingkatkan. Beberapa kajian penelitian yang membahas tentang model CIPP dalam evaluasi bimbingan dan konseling seperti Pristanti & Ayu, (2023), Budiman et al (2022), Tumanggor & Dariyo (2015). Penelitian ini akan memperkuat studi sebelumnya dan memberikan perspektif terkait model CIPP dalam evaluasi bimbingan dan konseling. Penelitian ini meningkatkan kesadaran dan pemahaman pembaca terkhusus guru BK dalam menerapkan model CIPP pada evaluasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari buku dan jurnal (Zed, 2008; Mahmud, 2011). Studi Pustaka merupakan salah satu jenis metode yang bertujuan untuk memahami sejumlah literatur yang relevan terkait dengan topik yang sedang diteliti (Adlini et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan cara mencari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal dan penelitian-penelitian yang membahas mengenai metode evaluasi berbasis CIPP. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi dari berbagai sumber yang didapatkan dengan cara membaca secara komprehensif dan mencatat poin-poin penting yang ditemukan dalam berbagai sumber tersebut. Hasil catatan tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk gagasan utuh. Artikel yang ditargetkan diperoleh dengan bantuan aplikasi mesin pencari *Harzing Publish or Perish*, dengan domain pencarian *Google Scholar* dan *Semantic Scholar*. Kata-kata yang digunakan dalam mesin pencari dengan kata kunci evaluasi CIPP program Bimbingan dan Konseling. Proses analisis literatur dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.





**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelusuran pustaka terkait “Model Evaluasi CIPP dalam Bimbingan dan Konseling” menghasilkan 8 artikel yang relevan. Secara lebih rinci hasil analisis disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.**  
 Hasil Systematic Literature Review

No	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pristanti & Ardhiyah (2023)	Penelitian Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan evaluasi program Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan model CIPP ( <i>Context, Input, Process, Product</i> ) membantu melihat efisiensi dan ketercapaian program dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 17 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada komponen <i>Context, Process dan Product</i> berada pada kategori baik, sedangkan komponen <i>Input</i> berada pada kategori cukup baik.



No	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Siregar et al (2023)	Penelitian kualitatif dengan menganalisis data kualitatif dari hasil studi dokumentasi, observasi secara langsung, wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CIPP dapat memberikan informasi secara menyeluruh agar hasil evaluasi dapat digunakan dalam membantu kepala sekolah untuk mengambil sebuah keputusan dalam memperbaiki dan juga meningkatkan penyelenggaraan sebuah program layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Penerbangan PBD Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada komponen <i>Context</i> , <i>Process</i> , <i>Product</i> dan <i>Input</i> berada pada kategori cukup baik.
3.	Utomo, Atma, Loekmono, et al (2023)	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada jenis penelitian evaluatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti mengadopsi triangulasi teknik untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan	Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ambarawa dengan menggunakan model CIPP ( <i>Context</i> , <i>Input</i> , <i>Process</i> , <i>Product</i> ) dapat membantu melihat efektifitas dan efisiensi program Bimbingan dan Konseling dan didapati dengan kategori baik.
4.	Budiman et al (2022)	Penelitian menggunakan teknik gabungan metode kuantitatif dan metode kualitatif ( <i>mixed method</i> )	Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di bidang sosial pada SMK Negeri 34 Jakarta dengan menggunakan model CIPP ( <i>Context</i> , <i>Input</i> , <i>Process</i> , <i>Product</i> ) membantu melihat efisiensi dan ketercapaian pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling di bidang sosial dalam kategori baik. Hasil evaluasi pada komponen <i>Context</i> berada pada kategori sudah baik, sedangkan komponen <i>Input</i> dan <i>Process</i> berada pada kategori cukup



No	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			baik sementara <i>Product</i> berada pada kategori sangat baik.
5.	G. D. Setiawan (2019)	Penelitian Analisis CIPP yaitu analisis terhadap konteks, analisis terhadap masukan, analisis terhadap proses dan analisis terhadap produk, menggunakan instrumen kuesioner dianalisis dengan model Glickman	Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Singaraja dengan menggunakan model CIPP ( <i>Context, Input, Process, Product</i> ) dapat membantu melihat efektifitas dan efisiensi program Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan baik, dengan hasil analisis yang telah dilakukan dengan evaluasi CIPP proses layanan yang diberikan sangat efektif dilihat dari kategori Diskrepansi sangat kecil yang artinya ketidaksesuaian yang terjadi sangat kecil.
6.	Muslikah (2018)	Penelitian Research and Development (R&D) dengan melibatkan pengumpulan data melalui penilaian ahli dan diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan konselor dan supervisor bimbingan dan konseling di SMA di Kota Semarang.	Hasil penelitian dari artikel ini menunjukkan bahwa model evaluasi layanan bimbingan dan konseling berbasis CIPP yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kompetensi konselor dalam mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan analisis Wilcoxon, nilai Z-perhitungan lebih besar dari Z-tabel dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan bahwa model evaluasi tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi konselor dalam mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, model evaluasi ini memungkinkan konselor untuk membuat keputusan secara akurat tentang perubahan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
7.	Putra & Nusantoro (2015)	Penelitian evaluatif dengan metode penelitian kombinasi ( <i>mixed method</i> )	Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Blera dengan menggunakan model CIPP ( <i>Context, Input, Process, Product</i> ) membantu melihat efisiensi dan ketercapaian pelaksanaan program



No	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			layanan Bimbingan dan Konseling dan berada pada kategori cukup baik. Hasil evaluasi pada komponen <i>Context, Input, Process</i> berada pada kategori cukup baik, sedangkan komponen <i>Product</i> berada pada kategori baik.
8.	(Sudibyo et al., 2013)	Penelitian <i>Research and Development</i> (R&D) dengan teknik <i>area purpose random sampling</i> . Dilakukan dengan 6 langkah studi literatur, studi lapangan, deskripsi dan temuan, perumusan desain, validasi ahli dan praktisi serta model final	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sangat membutuhkan model evaluasi layanan informasi bimbingan dan Konseling berbasis CIPP ini terbukti dari hasil focus group discussion memperoleh skor rata-rata 3.81 tergolong kriteria sangat baik dan dari hasil penilaian validator praktisi 30 orang tergolong ke dalam kriteria sangat baik.

Evaluasi memainkan peran sentral dalam mengukur seberapa baik keseluruhan komponen dapat diterapkan. CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang digunakan dalam bimbingan dan konseling. Model evaluasi ini berfokus pada manajemen (Muslikah, 2018). Model evaluasi CIPP menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial karena model ini dianggap paling komprehensif (Budiman et al., 2022; Sudibyo et al., 2013; Utomo, Atma, Loekmono, et al., 2023). Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohia State University, model ini memberikan panduan dalam mengevaluasi proyek atau program dilihat dari aspek *Context, input, process* dan *product* (Aziz, Mahmood, et al., 2018; Kamilia et al., 2023; Pristanti & Ardhiyah, 2023; R. O. Tumanggor & Dariyo, 2015; S. Tumanggor & Tsani, 2019; Turmuzi et al., 2022; Utomo, Atma, Loekmono, et al., 2023).

Model CIPP didasari oleh pandangan bahwa evaluasi dilakukan bukan untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki dan meningkatkan (Pedhu, 2022; Pristanti & Ardhiyah, 2023; Turmuzi et al., 2022). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu direncanakan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan skenario yang telah ditentukan. Dalam hal ini evaluasi memiliki peran yang penting untuk mengidentifikasi kekurangan serta ketercapaian layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan (Utomo, et al., 2023). Evaluasi dengan model CIPP dalam setting pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap proses manajemen bimbingan dan konseling, hasil evaluasi pada setiap komponen CIPP dapat dimanfaatkan secara akurat tentang perubahan yang perlu dilakukan untuk perbaikan serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (Putra & Nusantoro, 2015).



### **Context Evaluation (Evaluasi Konteks)**

Evaluasi konteks merupakan tahap awal dari evaluasi model CIPP. Evaluasi konteks membantu menilai kebutuhan serta peluang dalam konteks lingkungan tertentu. Pendekatan konteks menekankan pada penilaian terhadap pengumpulan informasi atau data yang berhubungan dengan suatu program secara keseluruhan, seperti gambaran mengenai lingkungan serta komponen-komponen lain suatu program termasuk tujuan, kriteria keberhasilan dan masukan dalam merencanakan tujuan (Aziz, Mahmud, et al., 2018). *Context evaluation to serve planning decision*, sebagai seorang evaluator harus dapat cermat serta tajam dalam memahami konteks evaluasi yang berhubungan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan tujuan (Tayipnapsis, 2008).

Dalam bimbingan dan konseling evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari program yang telah dibuat dan prioritas program telah sesuai dengan kebutuhan layanan, mengetahui kesiapan suatu program secara obyektif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat dilakukan perbaikan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan agar dapat memberikan arah perbaikan (Stufflebeam, 1968; Pristanti & Ardhiyah, 2023). Evaluasi konteks dilihat melalui dua indikator yaitu tujuan layanan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini meliputi penilaian yang berhubungan bidang belajar, pribadi, sosial, karir. Program layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi acuan untuk dapat membimbing peserta didik mencapai kemandirian di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Setiawan, 2019a). Evaluasi konteks dapat dilakukan sebelum, selama atau setelah pelaksanaan program layanan. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan sebelum program sebagai Upaya dalam menetapkan tujuan atau prioritas dan evaluasi yang dilakukan selama atau setelah program dijalankan sebagai pelaporan evaluasi konteks dan dikombinasi dengan evaluasi masukan proses dan produk (Stufflebeam & Shinkfield, 2012; Pristanti & Ardhiyah, 2023).

### **Input Evaluation**

Evaluasi input merujuk pada perencanaan masukan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan kesuksesan suatu program, termasuk biaya, jumlah dan kualitas tenaga kerja, fasilitas yang diperlukan, serta waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pendekatan ini juga mempertimbangkan bagaimana interaksi berbagai masukan atau komponen dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program. Fokus utama dari evaluasi input pada identifikasi dan analisis komponen-komponen masukan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga penilai dapat memahami komponen masukan yang direncanakan dan bagaimana komponen tersebut diberdayakan, membantu anak mengkoordinasikan pengambilan Keputusan, menentukan sumber informasi yang tersedia (Stufflebeam, 1968; Stufflebeam & Shinkfield, 2012; Mahmud, et al., 2018; Pristanti & Ardhiyah, 2023).

*Input Evaluation structuring decision*, segala hal yang mempengaruhi proses pelaksanaan evaluasi harus dipersiapkan dengan baik. Evaluasi input membantu mengatur Keputusan, menentukan sumberdaya yang diperlukan, mencari berbagai alternatif tindakan, merancang rencana yang matang, membuat strategi serta memperhatikan prosedur kerja untuk mencapai tujuan (Stufflebeam & Coryn, 2014; Tayipnapsis, 2008). Pada evaluasi input yang menjadi komponen yang harus dievaluasi diantaranya sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, anggaran, pola atau metode, berbagai prosedur dan peraturan yang diperlukan (Budiman et al., 2022; Pristanti & Ardhiyah, 2023).





Dalam bimbingan dan konseling evaluasi input dilakukan dengan kegiatan penggambaran input program dengan cara mengkaji strategi dan sumber-sumber dari program BK dan mengkaji *planning* sehingga pertanyaan yang diajukan dalam evaluasi input adalah apakah sekolah menyediakan sumber-sumber dan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan program? Bagaimana hal itu dilakukan? Apa saja yang digunakan? sehingga evaluasi input akan mengarah kepada analisis daya sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi dan mengkaji kapabilitas sistem dan alternatif program.

### ***Process Evaluation***

Evaluasi proses diarahkan pada pengumpulan data atau informasi mengenai interaksi komponen-komponen masukan dalam suatu program. Dalam hal ini berfokus pada berjalannya program dan proses (Mahmud, et al., 2018). Evaluasi proses juga dikatakan memeriksa pelaksanaan program, tujuannya untuk mendeteksi atau memprediksi selama tahap implementasi yaitu masih kurang sesuai atau sudah dan menilai apakah kegiatan program berjalan sesuai rencana menggunakan sumber daya yang ada secara efisien, memberikan panduan dalam menyesuaikan rencana agar sesuai dengan kebutuhan serta memberikan umpan balik kepada manajer dan staf mengenai apakah mereka secara rutin mengevaluasi kinerja pelaksanaan program dan keterlibatan mereka dalam peran atau tugas mereka (Stufflebeam, 1968; Stufflebeam & Shinkfield, 2012).

Informasi mengenai kesesuaian antara program bimbingan dan konseling yang telah dirancang dengan pelaksanaannya mencakup kredibilitas guru BK, waktu pelaksanaan, perangkat administratif, penggunaan sumber daya manusia, serta hambatan-hambatan yang muncul selama pelaksanaan program tersebut. Hasil evaluasi ini memberikan informasi tentang kesalahan dan ketepatan dalam implementasi untuk memenuhi tujuan atau mengatasi masalah, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memodifikasi dan mengembangkan program yang lebih baik. Komponen masukan akan memberikan jawaban tentang kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan program peminatan, yang meliputi: implementasi program peminatan, keterlibatan staf dan pemangku kepentingan, pemanfaatan sumber daya sesuai dengan kegunaannya, dan hambatan yang muncul.

### ***Product Evaluation***

Evaluasi produk merupakan tahap terakhir dari evaluasi model CIPP. Evaluasi produk diselenggarakan guna mengumpulkan deskripsi dan penilaian mengenai hasil yang dicapai dan membandingkannya dengan tujuan, informasi tentang konteks, input, proses, menginterpretasi nilai unggul dari program. Evaluasi produk digunakan untuk menetapkan keefektifan suatu program setelah dilakukan keseluruhan proses. *Product evaluation to serve recycling decision*. Evaluasi produk bertujuan untuk mendukung keputusan berkelanjutan. Evaluasi produk digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat dari program yang diterapkan? Apakah program tersebut memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan? Evaluasi hasil berkaitan dengan manfaat dan dampak suatu program setelah dilakukan evaluasi mendalam. Model ini berguna untuk pengambilan keputusan dan sebagai bukti pertanggungjawaban suatu program kepada masyarakat. Tahapan evaluasi dalam model ini meliputi penggambaran, perolehan atau temuan, dan penyediaan informasi bagi para pembuat Keputusan (Stufflebeam & Coryn, 2014; Tayipnapi, 2008).



Dalam bimbingan dan konseling evaluasi produk bertujuan untuk menafsirkan, mengukur, dan menentukan hasil dari program serta sejauh mana program tersebut telah memenuhi kebutuhan masing-masing kelompok peserta. Dalam konteks evaluasi produk, rencana rinci mencakup berbagai perilaku peserta didik yang akan diamati, kapan pengamatan akan dilakukan, siapa yang akan melakukan pengamatan, bagaimana hasil pengamatan akan dicatat, serta norma-norma apa yang akan dievaluasi dan ditafsirkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review yang telah dilakukan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi tentang keefektifan pelaksanaan program BK yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah program bimbingan dan konseling diteruskan, dikembangkan atau dihentikan. CIPP merupakan sebuah model yang tepat dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Model evaluasi CIPP menekankan bahwa evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial karena dianggap paling komprehensif, model evaluasi ini berfokus pada memperbaiki dan juga meningkatkan. Komponen CIPP yaitu evaluasi *Context*, evaluasi input, evaluasi proses dan terakhir evaluasi produk dapat dilihat sebagai bentuk evaluasi maupun sebagai langkah atau tahap dalam sebuah evaluasi komprehensif. Setiap komponen dari evaluasi model CIPP dapat membantu dalam evaluasi program bimbingan dan konseling sehingga dapat menentukan keefektifan program yang dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Avellaneda, E. M. (2020). An Evaluation of the Edgenuity Online Learning Program in a Public High School Using Stufflebeam's Context, Input, Process and Product (CIPP) Model: A Mixed Methods Approach. Tarleton State University.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189.
- Aziz, S., Mahmud, M., & Rehman, Z. (2018). Implementasi Model CIPP untuk Evaluasi Mutu di Sekolah Level : Studi Kasus. 5(1), 189–206.
- Budiman, C., Badrujaman, A., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi program bimbingan dan konseling bidang sosial dengan teknik Context, Input, Proses, Produk (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(2), 354.
- Kadarwati, A., Dantes, N., & Sunu, I. (2014). Studi Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Cipta Dharma Denpasar Ditinjau dari PP No 27 Tahun 2008. ... *Pendidikan ...*, 5(27).
- Kamilia, F. F. S., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). CIPP Evaluation Model: E-Learning Based Life Skills Training. *AIP Conference Proceedings*, 2679.
- Kartadinata, S. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. UPI Press.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Montrosse-moorhead, B., & Griffith, J. C. (2017). *Toward the Development of Reporting Standards for Evaluations*.
- Muslikah, S. (2018). Evaluation Models of Guidance and Counseling Service Based Cipp in Senior High School. 249(Secret), 242–249.



- Muyasaroh, & Sutrisno. (2014). Pengembangan instrumen evaluasi cipp pada program pembelajaran tahfiz al- qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 215–233.
- Pedhu, Y. (2022). Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product: Hakikat Dan Penerapannya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Psiko Edukasi*, 20(1), 53–64. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3420>
- Pristanti, N. A., & Ardhiyah, U. (2023). Evaluasi Dan Supervisi Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Model CIPP. *Journal of Counseling and Education*, 4(1), 18–29.
- Putra, E. M., & Nusantoro, E. (2015). Evaluasi pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Blora. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 4(1), 37–45.
- Setiawan, G. D. (2019a). Evaluasi program bimbingan dan konseling dengan model cipp di sma negeri 2 singaraja. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 26–39.
- Setiawan, G. D. (2019b). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling dengan Model CIPP di SMA Negeri 2 Singaraja. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 06(1), 26–39.
- Siregar, S. K., Lubis, S. A., & Syukri, M. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Konseling Di Smk Penerbangan Pbd Medan. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 977.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications* (Second Ed).
- Stufflebeam, D. L. (1968). *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*. Ohio State University.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2012). *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice* (Vol. 8). Springer Science & Business Media.
- Subagdi, K., & Ngalim, A. (2020). *Evaluasi Product Quality Management System Bidang Kesiswaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudiby, H., Sugiyo, S., & Supriyo, S. (2013). Model Evaluasi Layanan Informasi Bimbingan Dan. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 57–63.
- Tayipnaps, F. Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Progran Pendidikan dan Penelitian*. Rineka Cipta.
- Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Resiliensi Akademik , Mastery Goal Orientation dan Prestasi Belajar. *Psychology Forum UMM*, 978–979.
- Tumanggor, S., & Tsani, L. A. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling SMKN 41 Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 103–121.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232.
- Utomo, S. B., Atma, E. S., Dwikurnaningsih, Y., & Loekmono, J. . L. (2023). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cipp Pada Masa Pandemi Covid-19. *Satya Widya*, 39(1), 40–50.
- Utomo, S. B., Atma, E. S., Loekmono, J. T. L., & Dwikurnaningsih, Y. (2023). Evaluasi program Bimbingan dan Konseling Berbasis CIPP pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Satya Widya*, 39(1), 40–50.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta. Yayasan Obor Indonesia.

